

Komunikasi Persuasif Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Dalam Menyampaikan Edukasi

Aan Setiadarma
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN Veteran Jakarta
email: aan.setiadarma@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dalam menyampaikan edukasi kepada anaka-anak yang tinggal didaerah padat penduduk. Pemerintah menunjukkan kepedulian kepada tumbuh kembang anak agar anak-anak dapat berinteraksi dengan anak lainnya yang seusia. Tidak hanya bermain game online namun juga bermain dengan anak seumuran. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penjelasan mengenai komunikasi persuasive ruang public terpadu ramah anak dalam menyampaikan edukasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode penelitian studi kasus. Adapun bentuk Edukasi yang tersedia di RPTRA dengan membuat kegiatan-kegiatan untuk anak yang positif dan membuat inovasi-inovasi baru agar anak-anak tidak bosan bermain di RPTRA kegiatan edukasi yang di buat RPTRA biasanya anak-anak diajak untuk bermain lego, bermain biola, membaca buku diperpustakaan serta sholat selama bermain. Karena RPTRA menyediakan ruangan untuk sholat.

Keyword: Komunikasi Persuasif, RPTRA, Edukasi, Teori Belajar

PENDAHULUAN

Daerah Khusus Ibukota Jakarta menjadi salah satu kota yang paling padat di dunia. Sebagai kota yang menjadi pusat pemerintahan dan juga pusat ekonomi membuat Jakarta seperti magnet yang terus dikunjungi oleh masyarakat Indonesia dari segala penjuru. Seperti yang tertera pada UU No. 9 tahun 2007 bahwa DKI Jakarta memiliki tugas dan peran sebagai dan peran sebagai pusat pemerintahan untuk lingkup lokal, regional, nasional, maupun internasional. Hak-hak anak menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dipenuhi karena karakter dan kualitas pembangunan suatu

bangsa dan Negara sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang dimilikinya.

Perkembangan kualitas sumber daya manusia harus direncanakan sendiri mungkin bahkan sejak masa anak-anak Kota Administrasi Jakarta Selatan telah ditetapkan sebagai salah satu wilayah perkembangan kota layak anak oleh Pemprov DKI Jakarta melalui keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 394 tahun 2011. Salah satu indikator kota layak anak adalah tersedianya ruang interaksi publik yang memadai bagi anak . Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), taman multi fungsi di wilayah padat penduduk. Komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan Penerimaan pesan atau

informasi antara dua individu atau lebih efektif, sehingga dapat dipahami dengan mudah. (Mulyana, 2017).

Humas merupakan salah satu bagian dari suatu instansi yang mempunyai tugas memahami dan mengevaluasi berbagai opini publik atau isu publik terhadap suatu instansi yang digunakan sebagai masukan terhadap berbagai kebijakan agar tercipta keharmonisan antara suatu instansi dengan publik sebagai tujuan akhir. Humas sebagai komunikator publik harus mampu menyampaikan segala informasi kepada masyarakat dengan baik. Sejalan dengan keterbukaan informasi, perwujudan pemerintah yang baik dapat dilakukan dengan menyediakan saluran komunikasi yang efektif agar dapat mendorong keterlibatan publik. Setiap lembaga pemerintah wajib menyediakan sistem komunikasi publik yang memungkinkan masyarakat mengetahui segala yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan.

Dengan padatnya penduduk Anak sering tidak mendapatkan haknya bahkan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Banyak anak-anak di ibukota yang tidak menikmati masa kanak-kanaknya karena terbatasnya ruang publik yang ramah anak. RPTRA atau Ruang Publik Terpadu Ramah Anak adalah konsep ruang publik berupa ruang terbuka hijau atau taman yang dilengkapi dengan berbagai permainan menarik, pengawasan CCTV, dan ruangan-ruangan yang melayani kepentingan komunitas yang ada di sekitar RPTRA tersebut, seperti ruang perpustakaan, PKK Mart, ruang laktasi dan lainnya.

Pembangunan RPTRA ini dimaksudkan dalam rangka mewujudkan komitmen pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta menjamin terpenuhinya hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat juga sebagai upaya mendukung DKI Jakarta menjadi kota layak anak. Ruang Publik.

Bedasarkan latar belakang diatas penulis pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimana Komunikasi Persuasif RPTRA dan masyarakat studi deskriptif?

LANDASAN TEORITIS

Teori Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Belajar menurut James O. Whittaker dalam Darsono (2000: 4) *Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*” belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Wingkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Slameto dalam Djamarah (2002:13) merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Komunikasi Persuasif

Persuasif merupakan usaha untuk mengubah sikap melalui penggunaan pesan, berfokus terutama pada karakteristik komunikator dan pendengar, sehingga komunikasi persuasif lebih jelasnya merupakan komunikasi yang berusaha untuk mengubah sikap *receiver* melalui penggunaan pesan yang dilakukan sender.

De Vito menjelaskan komunikasi persuasif dalam buku komunikasi antar manusia sebagai berikut : pembicaraan persuasive mengetengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan menyodorkan informasi kepada khalayak. Akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan prilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya.

De Vito mengemukakan terdapat dua macam tujuan atau tindakan yang ingin kita capai dalam melakukan pembicaraan persuasif. Tujuan tersebut dapat berupa untuk mengubah sikap atau prilaku receiver atau untuk motivasi perilaku *receiver*.

Agar dapat merubah sikap, perilaku dan pendapat sasaran persuasif, seseorang

persuader harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kejelasan Tujuan, Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Apabila tujuan untuk mengubah sikap maka berkaitan dengan aspek efektif, mengubah pendapat maka berkaitan dengan aspek kognitif, sedangkan mengubah sikap perilaku maka berkaitan dengan aspek motorik;
2. Memikirkan Secara Cermat Orang Yang Dihadapi, Sasaran persuasi memiliki keragaman yang cukup kompleks. Keragaman tersebut dapat dilihat dari karakteristik demografis, jenis kelamin, level pekerjaan, suku bangsa, hingga gaya hidup. Sehingga, sebelum melakukan komunikasi persuasi terlebih dahulu;
3. Memilih Strategi Komunikasi Yang Tepat, Strategi komunikasi persuasif merupakan per panduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi. Hal yang perlu disampaikan ketika melakukan persuasif, perhatikan kita dapat terpusat pada upaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan sasaran persuasif, atau pada upaya mengajak mereka untuk bertindak dengan cara tertentu.

Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)

Dalam rangka mewujudkan komitmen pemerintah Provinsi Ibukota Jakarta terpenuhny hak anak agar anak dapat hidup, berkembang, tumbuh dan

berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiann sereta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi perlu dibangun Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai upaya mendukung jakrta menjadi kota layak anak (KLA). KLA adalah kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui penguntegerasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pada RPTRA dilaksanakan yang ditunjukkan untuk anak, masyarakat dan kebencanaan. Dalam hal pelayanan ini RPTRA tidak hanya dibangun untuk anak saja namun RPTRA di fungsikan sebagai suatu ruang terbuka publik yang multi fungsi sehingga baik dari golongan anak-anak, masyarakat dewasa hingga masyarakat lanjut usia pun dapat ikut serta memanfaatkan RPTRA. Dalam rangka menyelenggarakan pelayanan yang untuk anak, berikut kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di RPTRA: Bina Keluarga Balita Pendidikan Anak Usia Dini; Pos Pelayanan Terpadu; Perpustakaan Anak; Tempat Olahraga; Tempat Bermain; Kegiatan Kreatif Anak.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi dan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara primer dan sekunder. Primer melalui observasi dan wawancara, sedangkan

sekunder melalui studi Pustaka dan dokumentasi. Data primer yang sudah terkumpul akan penulis analisis menggunakan teori dengan terlebih dahulu mengumpulkan dan menyeleksi data yang diperoleh tersebut. Melakukan eduksi data, sehingga data yang tidak diperlukan lagi dan dibuang. Sementara data yang penting dan relevan dengan penelitian akan diambil, lalu disusun secara sistematis untuk dianalisis guna menjawab masalah penelitiannya. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, edukasi yang dilakukan RPTRA ke masyarakat juga bertujuan untuk proses mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan mendidik untuk memiliki akhlak yang baik dan mampu mengendalikan diri serta keterampilan. Edukasi lebih dikenal dengan pendidikan. Pendidikan yang diperoleh melaalui berbagai kegiatan di RPTRA adalah kegiatan yang non formal.

Edukasi yang tersedia di RPTRA dengan membuat kegiatan-kegiatan untuk anak yang positif dan membuat inovasi-inovasi baru agar anak-anak tidak bosan bermain di RPTRA kegiatan edukasi yang di buat RPTRA biasanya anak-anak diajak untuk bermain lego, bermain biola, membaca buku diperpustakaan serta sholat selama bermain. Karena RPTRA menyediakan ruangan untuk sholat.

Edukasi ini bertujuan untuk mengingatkan anak-anak agar rajin sholat walaupun sedang melakukan aktifitas bermain. Diajarkan untuk menjaga

kebersihan RPTRA dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan diruang public seperti toilet, ruang perpustakaan, ruang sholat dan lingkungan RPTRA. Kegiatan secara bergantian dilakukan bertujuan untuk menghindari kebosanan pada anak.

Kendala dalam memberikan edukasi kebanyakan anak lebih suka bermain gadget karna di era digital ini dengan adanya teknologi canggih anak-anak sudah tidak peduli dengan permainan yang berinteraksi langsung dengan anak lainnya, lebih menyukai game online, yang seharusnya usia mereka bermain dengan anak-anak seusianya mereka agar dapat belajar berinteraksi dan bersosialisasi dengan anak-anak lainnya.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) adalah kebijakan kota layak anak yang menjadi strategi pemerintah provinsi DKI Jakarta dengan meingkatkan seluruh komitmen dan potensi sumber daya para pihak pemerintah, masyarakat maupun pihak dunia usaha melalui sistem perencanaan yang komprehensif, menyeluruh dan berkelanjutan dalam bentuk fasilitas fisik maupun non fisik secara terpadu. Pemerinta peduli akan tumbuh kembang anak sehingga mengajak kolaborasi dengan Perusahaan untuk menciptakan ruang bermain anak.

Jika dikaitkan dengan teori Belajar, dimna Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah

proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan dapat diterima melalui Pendidikan formal dan Pendidikan informal memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

PENUTUP

Dalam pembangunan RPTRA Pemerintah merasa perlu untuk menyediakan ruang bermain anak yang dibutuhkan anak-anak yang tinggal didaerah padat penduduk, namun pembangunana RPTRA perlu menjalin kerjasama dengan perusahaan swasta dan perguruan tinggi, hal ini guna mewujudkan RPTRA sebagai ruang bermain anak, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana terutama yang bersifat edukasi. Diantara taman kota layak anak, sisipan ruang bermain dihadirkan dalam ruang. seperti ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan usia dan bersifat mendidik. RPTRA juga menyediakan ruang untuk sholat agar mengedukasi anak-anak untuk bermain namun tidak lupa dengan sholat. Selain itu

diajarkan juga untuk cara menjaga kebersihan dilingkungan RPTRA.

DAFTAR PUSTAKA

Agusyanto. (2007). Jaringan Sosial dalam Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexi.J.2007. metode penelitian kualitatif. Edisi revisi Bandung. PT remaja rosdakarya

Ngalimun. 2017 Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Nurdin.2016. ilmu komunikasi. Jakarta. PT.rajagrafindo persada

Soerjono Soekanto. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Soleh soemirat, Hidayat Satari, Asep Suryana.2002. komunikasi persuasive. Jakarta. Universitas Terbuka

Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kenanga di Cideng, Jakarta Pusat. Jurnal Sosiologi

Juarni Anita, Fendy Gustya, Lucy Rahayu Erawati, Mega Dewi Sukma. 2012. Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama, Bandung. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional